**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembentukan kualitas sumber daya manusia yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh dan kembang pada usia dini. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak. Masing-masing aspek tersebut memiliki tahapan-tahapan sendiri. Pada usia 1 bulan, misalnya pada aspek motorik kasarnya, anak sudah bisa menggerakkan tangan dan kakinya.

Masa kanak-kanak adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Karena itu pemberian stimulasinya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistik. Seperti yang dikemukakan Petterson (Endah, 2008: 1)

Selama masa anak, tubuh dan otak mengalami perubahan perkembangan yang penting, ke arah perkembangan motorik yang lebih baik, kekuatan besar dan kemampuan memecahkan masalah. Kesehatan dan gizi memegang peranan penting dalam perkembangan biologis mereka.

Kemampuan meniru dan mengenal bentuk-bentuk dasar suatu benda adalah salah satu jenis kemampuan dasar yang idealnya dimiliki oleh anak taman kanak-kanak. Bentuk-bentuk seperti titik, lingkaran, segi tiga dan segi empat merupakan bentuk dasar agar anak mampu meniru bentuk sebuah benda sesuai dengan yang diinginkannya. Selain itu kemampuan meniru bentuk juga melatih anak untuk mengenal benda-benda yang semula tidak diketahuinya.hal tersebut tentu saja sangat bermanfaat untuk melatih aspek perkembangan anak khususnya mengambar bentuk.

Survey awal pada proses pembelajaran yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar, menunjukkan bahwa secara tidak langsung menerapkan metode yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan meniru bentuk anak, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Padahal kemampuan mengenal bentuk sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis di usia sekolah. Oleh karena itu kegiatan meniru bentuk sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak-anak usia prasekolah agar pada saat sekolah nanti anak tidak lagi kaku dan mampu menyesuaikan dirinya dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Wahida (wawancara hari Senin, 8 Agustus 2011) langkah tersebut antara lain penyediaan bahan dan alat karena “bahan dan alat adalah salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar di taman kanak-kanak”. Langkah lain menurut Nuraeni Yahya (wawancara hari Jumat 29 Juli 2011) yang bisa dilakukan “guru membagikan alat menggambar pada anak dilakukan agar anak bisa lebih leluasa dalam menggambar apabila alat yang dibutuhkan tersedia”.

Salah satu metode pembelajaran yang cukup signifikan untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak yaitu menggambar bebas. Menggambar bebas. Menurut Hamdani (2010: 1) bahwa

Melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka. Beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (*palmar arching*), menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kesetabilan tangan mereka (*hand side separation*), membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (*open web space*)

Hal tersebut di atas cukup realistis, mengingat pada masa ini anak berada pada usia peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah dan didorong oleh tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga kemampuan dasar anak didik dapat berkembang secara baik dan benar.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak usia taman kanak-kanak. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti bagaimana penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana dalam uraian latar belakang masalah dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan diharapkan dapat memberikan manfaat kontribusi berupa:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam perkembangan teori khusus di bidang pendidikan anak usia dini.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan perubahan-perubahan penelitian yang berkaitan antara peranan guru dengan peningkatan kemampuan meniru bentuk anak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai masukan agar mendapat perhatian yang khusus dalam peningkatan kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar.
6. Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan/acuan di dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak khususnya di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kegiatan menggambar bebas**
   * 1. Kegiatan menggambar bebas

Gambar dikenal juga dengan istilah media grafis (Buzan, 2007: 22) Gambar tergolong jenis media visual, yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Hal tersebut sesuai dengan temuan Buzan bahwa melalui simbol-simbol gambar dapat memudahkan sel saraf otak menyimpan informasi dan kemudian memanggilnya kembali saat dibutuhkan (Buzan 2007: 23).

Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata-kata verbal. Malah ada sebuah ungkapan “satu gambar berbicara seribu kata”. Kebanyakan anak didik juga lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai derngan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar atau grafis banyak jenisnya, misalnya: gambar/foto, sketsa, bagan, diagram, grafik, poster, dan kartun. Berbagai jenis media gambar ini, dapat menjadi sebuah pengantar informasi yang sangat menarik dan bermakna bagi anak didik jika guru dapat mempersiapkan dengan baik dan merancang dengan pola yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Menggambar tergolong jenis media visual, yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Hal tersebut sesuai dengan temuan Buzan (2007: 23) bahwa melalui simbol-simbol gambar dapat memudahkan sel saraf otak menyimpan informasi dan kemudian memanggilnya kembali saat dibutuhkan.

Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata-kata verbal. Malah ada sebuah ungkapan “satu gambar berbicara seribu kata”. Kebanyakan anak didik juga lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai derngan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun untuk kegiatan menggambar bebas (Wikipedia, 2010:1) adalah “kegiatan membentuk [imaji](http://id.wikipedia.org/wiki/Imaji), dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat atau membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar”. Menggambar menurut Susanto (2010: 1) adalah “membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu”.   Kata menggambar atau kegiatan menggambar (Susanto, 2010: 1) dapat diartikan sebagai “memindahkan satu atau beberapa objek ke atas bidang gambar tanpa melibatkan emosi, perasaan dan karakter penggambarnya”.

Menggambar bebas merupakan salah satu bagian dari bakat seni yang menurut Sofa (2010: 1) terbagi menjadi menjadi beberapa bentuk keterampilan yaitu “keterampilan berkarya dwi matra, menggambar ragam hias dan menggambar bentuk”. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan berkarya dwi matra, meliputi:
2. Jenis atau ragam gambar, gambar menempati peran yang sangat penting sebagai media ekspresi dan untuk mengomunikasikan gagasan desain. Setiap jenis gambar memiliki karakteristik dan prinsip estetik yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuannya.
3. Media gambar, jenis media gambar yang dapat digunakan tergantung pada jenis gambarnya.
4. Teknik dan prosedur. Teknik yang dipergunakan dalam membuat karya seni dwi matra sesuai dengan jenis karya dan bahan serta alat yang dipergunakan.
5. Teknik berkarya dwi matra, di antaranya adalah teknik pulas, semprot, mozaik, kolase, inlai, patri, ukir, gores, cetak tinggi, cetak dalam, cetak saring, selup dan sulam.
6. Menggambar ragam hias merupakan proses menggambar motif hias untuk berbagai fungsi dekoratif. Adapun bagian-bagiannya yaitu:
   1. Corak ragam hias dapat diklasifikasikan ke dalam geometris, organis, natural dan perpaduannya.
   2. Warna ragam hias menempati peran yang penting dalam ragam hias.
   3. Keterkaitan corak ragam hias dengan teknik bentuk corak yang terdapat dalam ragam hias tekstil sering kali dipengaruhi oleh alat dan teknik yang digunakan dalam membuat motif.
   4. Kegiatan menata pola ragam hias menentukan keindahan tekstil yang dihasilkan.
   5. Memilih corak ragam hias dapat disesuaikan dengan teknik yang dipilih.
   6. Membuat pola ragam hias pada rancangan tekstil unsur bentuk, warna dan tekstur tidak dapat dipisahkan.
   7. Membuat komposisi pola ragam hias adalah kegiatan yang dilakukan setelah membuat pola ragam hias.
7. Menggambar bentuk merupakan proses pengamatan dan penggambaran objek di atas bidang dua dimensi melalui suatu media gambar dengan berbagai ketentuan. Dalam kegiatan menggambar, objek sering disebut benda atau model. Benda dibedakan menjadi bentuk kubistis, silindris dan bebas. Sedangkan model biasanya objeknya adalah manusia. Prinsip menggambar bentuk adalah perspektif, proporsi, komposisi, gelap-terang, bayang-bayang.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media menggambar bebas merupakan kegiatan membentuk [imaji](http://id.wikipedia.org/wiki/Imaji), dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat atau membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

* + 1. Tujuan menggambar bebas

Kegiatan menggambar bebas adalah bagian dari perkembangan motorik anak dan anak sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaanya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspersikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya

Tujuan menggambar bagi anak menurut Khoiriyah (2006: 12) yaitu 1) mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengekspresikan diri, 2) mengembangkan daya kreativitas, 3) mengembangkan kemampuan berbahasa dan 4) mengembangkan citra diri anak

Menggambar bebas juga bertujuan agar anak-anak juga dapat bersosialisasi dengan temannya. Mereka dapat berdiskusi tentang gambar yang mereka buat. Dengan itu dapat melatih sosial pada anak. Menggambar bebas juga merupakan alat bantu mengajar yang dapat membantu anak mengungkapkan ide dan pikiran dalam bercerita. Hal ini dimungkinkan karena mengambar bebas merupakan bentuk komunikasi yang menyodorkan rangkaian konsep secara sistematis sehingga anak dapat berpikir secara sistematis pula karena anak taman kanak-kanak daya nalarnya masih dangkal. Melalui metode ini anak akan digiring untuk memahami konsep dalam konteks yang lebih luas dan sistematis.

* + 1. Tahapan kemampuan menggambar bebas anak

Pada rentang usia prasekolah (3-6 tahun), menurut Zakariaindra (2010: 1) anak masuk dalam 2 tahapan tingkat menggambar yaitu tahap coreng mencoreng dan tahap prabagan. Tahap coreng mencoreng dimulai dari usia 2 tahun dan berakhir di usia 4 tahun. Tahap ini terbagi menjadi tahap tak beraturan, tahap corengan terkendali dan tahap corengan bernama. Pada masa ini anak belum menggambar untuk mengutarakan suatu maksud. Anak hanya ingin membuat sesuatu yang dikemukakannya melalui mencoreng. Setelah mencoreng anak akan merasa senang. Tahap ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk menggambar yang sesungguhnya. Di akhir tahap ini anak mulai memberi nama pada corengannya, mulailah corengan tersebut bermakna sebagai ungkapan emosi anak.  
Sering kali, kita melihat hasil karya anak di tahap ini seperti benang kusut yang acak dan tidak berarti. Padahal mungkin itu sangat berarti bagi si anak. Mungkin ada cerita yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu orang dewasa, baik orangtua dan lainnya, tidak dianjurkan mengkritik hasil corengan anak. Kritik yang berlebihan atau terus-menerus akan membuat gambar anak tidak komunikatif sehingga ia tak mau lagi melakukan kegiatan mencoreng.

Adapun untuk tahap prabagan dimulai dari usia 4 tahun dan berakhir pada usia 7 tahun. Di tahap ini motorik anak sudah lebih berkembang. Ia bisa mengendalikan tangan dan menuangkan imajinasinya dengan lebih baik. Di tahap ini anak menggambar dengan penekanan pada bagian yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian. Contoh, jika anak menggambar orang, maka penekanan dilakukan pada bagian kepala, tangan dan kaki. Sering kali kita melihat anak pada tahapan ini menggambar orang sebagai satu keutuhan lingkaran dengan mata, tangan dan kaki yang juga menempel pada lingkaran tersebut. Pada tahap ini anak lebih mengutamakan hubungan gambar dengan objek daripada hubungan warna dengan objek. Kerap kali kita temukan gambar dengan warna yang tidak sesuai aslinya. Umpama, langit warna merah, jalan warna kuning, dan sebagainya. Objek gambar pun masih dari objek-objek yang ada di sekitarnya, seperti orangtua, binatang peliharaannya, dan lainnya. Maka dari itu, orangtua perlu mengenalkan berbagai hal dan objek-objek yang dapat dieksplorasi oleh anak untuk dituangkan dalam bentuk gambar.

* + 1. Penerapan menggambar bebas dalam pembelajaran di TK

Gambar pada dasarnya merupakan salah satu metode pembelajaran sekaligus media pandang yang tidak diproyeksikan yakni bahwa media yang digunakan tidak membutuhkan suatu alat bantu lain misalnya proyektor untuk melihatnya. Menurut Latuheru (2002: 45) “media seperti ini sangat banyak mudah diperoleh dan mudah digunakan secara luas dikelas bisa dibanding dengan media pandang lain”. Selain itu, media gambar sangat umum dan banyak terdapat dalam lingkungan kita, sehingga para pendidik/guru cenderung tidak memperhatikan keberadaan media ini dalam hal proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari paradigma pendidikan sekarang ini sehingga terkadang para guru terkadang meninggalkan media yang pada dasarnya tidak terlalu membutuhkan media seperti itu. Selain mudah diperoleh, tidak membutuhkan peralatan yang rumit, tidak membutuhkan aliran listrik, dan tidak membutuhkan tenaga khusus untuk melayaninya. Disamping itu media seperti media gambar dapat digunakan dimana-mana.

Seorang ketika ingin mengunakan media gambar sebagai alat transformasi pesan kepada anak didik juga mesti memperhatikan tingkat kecakapan anak didik dalam memahami gambar yang dijadikan media guna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Dalam proses pembelajaran seorang guru pada dasarnya dituntut untuk menggunakan media agar supaya penyampaian pesan dapat lebih efektif dan pesan dimana penggunaan media haruslah konteks dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Subtansi keberadaan media gambar untuk memberikan penjelasan kepada anak didik dalam bentuk visualisasi agar anak didik khususnya seperti yang berada pada tingkat anak taman kanak-kanak.

Meningkatkan berbagai potensi anak khususnya mengambar bentuk melalui menggambar bebas merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi anak.

Menggambar bebas merupakan kegiatan yang memberi kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Pentingnya menggambar bebas dalam mengembangkan kemampuan mengambar bentuk anak karena menggambar bebas melibatkan banyak koordinasi tangan mata yang merupakan unsur utama dalam mengambar bentuk. Oleh karena itu menggambar bebas sebagai suatu metode cukup efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak karena selain sangat sesuai dengan karakter anak usia prasekolah juga merupakan metode pembelajaran yang cukup mudah untuk dilaksanakan dan menyenangkan bagi anak sehingga kecenderungan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan menjadi lebih besar.

Adapun rancangan pelaksanaan pemberian tugas untuk menggambar bebas pada anak taman kanak-kanak menurut Moeslichatoen (2004: 194) yaitu:

* 1. Tahap persiapan
     + 1. Menetapkan tujuan dan tema
       2. Menetapkan bahan dan alat yang digunakan
       3. Menetapkan rancangan penilaian
  2. Tahap pelaksanaan
     + 1. Guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengambar bentuk anak.
       2. Guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik.
       3. Guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat.
       4. Guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar.
       5. Guru membantu anak yang belum bisa menggambar.
       6. Guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya.
       7. Guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat.
  3. Penutup
     + 1. Guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat.
       2. Guru memberi arahan dan kesimpulan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah untuk meningkatkan kemampuan menggambar bentuk anak didik melalui kegiatan menggambar bebas di taman kanak-kanak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, menarik dan mengarahkan perhatian anak didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak didik melalui kegiatan menggambar bebas.

1. **Kemampuan Meniru Bentuk**

Meniru bentuk di taman kanak-kanak secara sederhana bisa dilakukan dengan mengajarkan anak mulai dari meniru bentuk dasar seperti titik, lingkaran, segi tiga dan segi empat serta meniru bentuk atau gambar orang secara proporsional. Dalam meniru bentuk diperlukan kemampuan untuk membimbing aktivitas meniru bentuk anak secara tepat seperti yang dikemukakan oleh Martadi (2011: 1) yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Sediakan buku mewarnai dan buku menggambar dengan menghubungkan titik-titik yang membentuk sebuah gambar, b. Dorong anak untuk meniru bentuk sederhana dengan cara menggambar mengikuti berbagai bentuk lubang pada penggaris khusus, termasuk potongan teka-teki gambar, piring, balok mainan, atau berbagai bentuk dari kayu, c. Letakkan uang logam di bawah kertas dan gunakan pensil lunak atau krayon untuk cetakan gambar uang logam. Cobalah juga membuat cetakan gambar dari kulit kayu, kartu, atau kertas dinding yang dicetak timbul, d. Sarankan kepada anak yang lebih besar untuk meniru gambar sederhana. Diskusikan apa yang perlu dilakukan untuk membuat gambar lebih akurat dan e. Perkenalkan anak berbagai media. Anak dapat menggambar bentuk sederhana dan menempelkan foto yang digunting dari majalah untuk bagian lain dari gambar. Misalnya, tempelkan potongan gambar mobil di jalan, kuda di lapangan, kapal di laut, dan sebagainya.

1. **Kerangka Pikir**

Meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak hendaknya dilakukan sejak dini. Khusus di taman kanak-kanak maka peningkatan meniru bentuk anak bisa diterapkan melalui proses pembelajaran di taman kanak-kanak yang berlangsung sehari-hari. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka dalam pembelajaran tersebut guru harus menggunakan metode penyajian pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan menggambar bebas, karena dengan menggmbar bebas tersebut dapat menarik perhatian dan minat anak didik dalam proses meniru bentuk.

Media menggambar bebas sebagai salah satu stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak merupakan ungkapan kreatif untuk mengisi rasa cepat anak menerima rangsangan dari luar dan dapat melahirkan segala isi kesadaran jiwanya.Melalui media menggambar bebas, anak memperoleh pembatasan dalam memahami kehidupan. Media menggambar bebas merupakan salah satu metode yang memberi kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Menggambar bebas merupakan wadah untuk merealisasikan kemampuan meniru bentuk menjadi suatu wujud nyata, sehingga kemampuan meniru bentuk anak dapat lebih terasah dan berkembang. Selain itu pentingnya menggambar bebas dalam pengembangan kreativitas bagi anak taman kanak-kanak juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak dan rasa ingin tahu yang cukup besar. Pengembangan kemampuan meniru bentuk melalui menggambar bebas sangat sesuai dengan karateristik usia anak, sehingga akan sangat membantu anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta dapat membantunya untuk dapat mengembangkan kemampuan meniru bentuknya secara baik dan benar.

Hal tersebut di atas disebabkan karena media menggambar bebas melibatkan berbagai dimensi kemampuan meniru bentuk anak. Kemampuan meniru bentuk anak yang berkembang antara lain anak mampu meniru benda dari bentuk dasar segitiga, segiempat dan lingkaran serta mampu meniru orang secara proporsional.

Menggambar bebas dengan langkah-langkah pelaksanaannya yang sistematis akan menjadikan akan menjadikan anak lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuknya. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menjadi pengarah dan pembimbing yang baik dalam prosesnya sehingga pencapaian kemampuan meniru bentuk anak bisa lebih optimal. Kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan kerangka pikir berikut:

Kemampuan meniru bentuk pada anak rendah

Guru

* Tahap persiapan
* Tahap pelaksanaan

Anak didik

1. Mampu meniru bentuk dari bentuk dasar titik, lingkaran, segi tiga dan segi empat.
2. Mampu meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Kegiatan menggambar bebas

Meniru bentuk anak

Kemampuan meniru bentuk pada anak meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar akan meningkat apabila diterapkan kegiatan menggambar bebas.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
     1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan meniru bentuk melalui penerapan kegiatan menggambar bebas di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat) komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jenis penelitian terdiri dari 4 (empat) komponen dalam satu siklus yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus.

* 1. **Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan judul maka fokus penelitian ini adalah gambaran tentang penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk pada anak. Oleh karena itu, untuk memperoleh batasan tentang fokus penelitian dan masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka hanya difokuskan pada:

1. Kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan membentuk [imaji](http://id.wikipedia.org/wiki/Imaji), dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat atau membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Langkah-langkahnya yaitu guru menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak, guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat, guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat, guru memberi arahan dan kesimpulan.
2. Meniru bentuk adalah proses pengamatan dan penggambaran terhadap suatu objek kemudian diwujukan melalui suatu media gambar dengan berbagai ketentuan. Dalam penelitian ini meniru bentuk ditandai dengan indikator kemampuan anak meniru bentuk dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional.
   1. **Prosedur dan Disain Penelitian**

Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Proses kegiatan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak dari permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian peneliti merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya. Pada pelaksanaannya nanti, peneliti akan melakukan diskusi dengan guru kelas, mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dan intrumen yang akan digunakan pada observasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Setelah observasi, peneliti merefleksi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menemukan pola dan memahami data. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yakni perbaikan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi denganperubahan-perubahan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I.

Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

**SIKLUS I**

**SIKLUS II**

1. Perbaikan Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

**PENGAMATAN I PENGAMATANII**

1. **\**

Gambar 3.1 Langkah-langkah disain penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2007: 9)

Langkah-langkah siklus dapat uraikan sebagai berikut:

Siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Pembelajaran I dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2011

Indikator : anak memiliki kemampuan untuk meniru bentuk dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional.

Langkah-langkah pembelajaran kegiatan menggambar bebas yaitu guru menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak, guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat, guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat, guru memberi arahan dan kesimpulan

Pembelajaran II dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2011

Indikator : anak memiliki kemampuan untuk meniru bentuk dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional.

Langkah-langkah pembelajaran kegiatan menggambar bebas sebagai berikut:

Guru mempersiapkan anak yang belum berhasil pada pembelajaran I.

Guru memperagakan kembali tentang cara menggambar bebas dari dasar titik, dasar segitiga, dasar segi empat, dasar lingkaran dan memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuai contoh tersebut.

Guru memberi tugas kepada anak untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya.

Guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberi arahan dan kesimpulan

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Pembelajaran III dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2011

* + - * 1. Indikator : anak memiliki kemampuan untuk meniru bentuk dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional.
        2. Langkah-langkah pembelajaran kegiatan menggambar bebas sebagai berikut:

Guru mempersiapkan anak yang belum berhasil pada pembelajaran II.

Guru memperagakan kembali tentang cara menggambar bebas dari dasar titik, dasar segitiga, dasar segi empat, dasar lingkaran dan memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuai contoh tersebut.

Guru memberi tugas kepada anak untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya.

Guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberi arahan dan kesimpulan

Pembelajaran IV dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2011

Indikator : anak memiliki kemampuan untuk meniru bentuk dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional.

Langkah-langkah pembelajaran kegiatan menggambar bebas sebagai berikut:

Guru mempersiapkan anak yang belum berhasil pada pembelajaran III.

Guru memperagakan kembali tentang cara menggambar bebas dari dasar titik, dasar segitiga, dasar segi empat, dasar lingkaran dan memberi tugas kepada anak untuk menggambar sesuai contoh tersebut.

Guru memberi tugas kepada anak untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya.

Guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuatnya.

Guru memberi arahan dan kesimpulan

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kedua siklus tersebut di atas diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Rencana Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap satu kali pertemuan dengan indikator dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai pada kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi:

Tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

* + - 1. Mengkaji kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).
      2. Membuat satuan kegiatan harian (SKH)
      3. Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas belajar anak di kelas selama tindakan berlangsung.
      4. Mempersiapkan alat/media belajar dalam proses meningkatkan kemampuan meniru bentuk dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas sesuai dengan tema.
      5. Membuat dan menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan meniru bentuk dengan menerapkan kegiatan menggambar bebas.

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

1. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media menggambar bebas.
2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak.
3. Guru menyiapkan peralatan untuk menggambar
4. Guru memperlihatkan alat yang dilaksanakan dalam menggambar bebas, guru memperagakan bagaimana cara meniru bentuk dari dasar titik, dasar segitiga, dasar segi empat, dasar lingkaran
5. Guru mulai membagikan alat yang dipakai untuk menggambar
6. Guru membantu anak yang belum bisa menggambar
7. Guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya
8. Guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya
9. Guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuatnya
10. Guru memberi arahan dan kesimpulan

Tahap observasi

1. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dengan dibantu oleh guru kelas untuk mengamati tiap kegiatan anak saat guru memperagakan cara menggambar bebas.
2. Mengumpulkan data, observasi dalam proses pembelajaran sejauh mana anak dapat meningkatkan kemampuan meniru bentuknya.
3. Melakukan evaluasi terhadap data yang observasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk membuat suatu kesimpulan.

Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi selanjutnya dibahas dan dianalisis oleh peneliti. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian terhadap keberhasilan maupun kegagalan pencapaian tujuan sementara.

Hasil analisis siklus I inilah dijadikan acuan datalam mengkaji keberhasilan dan kegagalan peneliti untuk menentukan tindakan dan rencana pada siklus berikutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

* + - 1. Rencana Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahap-tahap pada siklus I, akan tetapi dilakukan pula sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya yaitu dengan memperbaiki beberapa tindakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Tahap perencanaan

Melanjutkan kembali perencanaan pada siklus I yang dianggap perlu dalam memecahkan persoalan pada siklus I. Menyusun rencana ulang pelaksanaan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak.

Tahap tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya mengulang langkah-langkah pada siklus I, tetapi dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Tahap observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung, data yang diambil pada dasarnya sama dengan siklus I yaitu tentang sejauh mana kemampuan meniru bentuk anak dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas.

Tahap refleksi

Tahap refleksi pada akhir siklus. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas, sehingga hasil observasi, evaluasi dan refleksi terjadi peningkatan kemampuan meniru bentuk pada anak.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari guru tentang meningkatkan kemampuan meniru bentuk melalui penerapan kegiatan menggambar bebas di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar. Wawancara yang digunakan bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Hal ini berarti bahwa peneliti dapat bebas melakukan wawancara secara langsung yang pelaksanaannya merujuk kepada suatu pedoman garis besar pertanyaan yang digunakan.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini terkait dengan meningkatkan kemampuan meniru bentuk melalui penerapan kegiatan menggambar bebas di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar. yang ditandai dengan indikator seperti anak memiliki kemampuan untuk meniru bentuk dari dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar dan data lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan meniru bentuk melalui penerapan kegiatan menggambar bebas.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pembelajaran**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga data-data yang terungkap melalui observasi akan dianalisis dengan secara kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak pada Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar.

Penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kategori Penilaian Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Indikator** | **Simbol** |
| 1 | Sangat Baik | Anak didik dapat meniru bentuk dari dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional secara baik, cekatan secara benar dan tepat. | **●** |
| 2 | Baik | Anak didik dapat meniru bentuk dari dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional baik, sedikit lamban secara benar | **√** |
| 3 | Masih Perlu Bimbingan | Anak didik dapat meniru bentuk dari dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional dengan baik, lamban, kadang salah dan kurang tepat. | **○** |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan mulai tanggal 26 Juli 2011 sampai dengan 20 Agustus 2011. Lama penelitian kurang lebih 1 (satu) bulan. Penelitian dilaksanakan mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.00. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar. Adapun yang dianalisis adalah data kualitatif pada tes siklus I dan siklus II. Data tersebut ditabulasikan lalu diskoring dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif.

Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari dua bagian yaitu data kualitatif sesuai dengan bentuk instrument pengumpulan data yang digunakan. Berikut diuraikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan hasil observasi pada anak dan guru dan urutan-urutan indikator yang dicapai dalam penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak.

Terkait dengan data observasi, maka berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 orang anak didik mengenai penerapan kegiatan mengambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar, berikut ini dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan kemampuan anak didik kelompok B pada siklus I dan siklus II serta data tambahan berupa perubahan kemampuan anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung.

1. **Paparan Data siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar. Guna menggambarkan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak pada tes siklus setiap pembelajaran.

* + - * 1. Tahap perencanaan

Perencanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 26 Juli 2011, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam SKM dan SKH tentang tema pembelajaran diri sendiri sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + 1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran I pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Juli dan 29 Juli 2011, alokasi waktu 2 x 45 menit mulai dari jam 08.30 Wita sampai dengan 10.00 Wita dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan ini 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Kegiatan pembukaan yang meliputi guru menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan kegiatan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak.

Kemudian kegiatan inti yaitu guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat.

Adapun kegiatan penutup berupa guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat, guru memberi arahan dan kesimpulan.

* + 1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak meniru bentuk dari dari dasar titik, kemampuan anak meniru bentuk dari dasar segitiga, kemampuan anak meniru bentuk dari dasar segiempat, kemampuan anak meniru bentuk dari dasar lingkaran serta meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Pelaksanaan pembelajaran I siklus I

Pelaksanaan tahap observasi peembelajaran I siklus I dilaksanakan tanggal 27 Juli 2011, alokasi waktu 2 x 45 menit mulai dari jam 08.30 Wita sampai dengan 10.00 Wita dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan ini 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran I siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung dengan maksimal. Ada beberapa langkah dalam pembelajaran I siklus I yang tidak terlaksana. Pada kegiatan inti yang tidak terlaksana yaitu tidak guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya yang secara tidak langsung menjadikan langkah guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat tidak bisa terlaksana. Sedangkan pada kegiatan penutup guru tidak memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat.

Kemudian untuk kegiatan awal seperti menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak dapat terlaksana dengan baik. Begitupula dengan kegiatan inti seperti guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, serta kegiatan penutup berupa guru memberi arahan dan kesimpulan.

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran I Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Gambaran Penerapan Kegiatan Menggambar Bebas dalam Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk Pada Anak Pembelajaran I Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Meniru Bentuk Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Rafi |  | 1,2,3,4 | 5 |
| 2 | Iksan |  | 1,2,3,4 | 5 |
| 3 | Dava |  | 1,2,3,4 | 5 |
| 4 | Dzakhy |  |  | 1,2,3,4,5 |
| 5 | Salsabila | 1,2,3,4 |  | 5 |
| 6 | Syakira | 1,2,3,4 |  | 5 |
| 7 | Ratna |  |  | 1,2,3,4,5 |
| 8 | Kintan | 1,2,3,4 |  | 5 |
| 9 | Chaca |  |  | 1,2,3,4,5 |
| 10 | Sharah | 1,2,3,4 |  | 5 |
| 11 | Amhel | 2,3,4 | 1 | 5 |
| 12 | Dhyllah | 1,2,3,4 |  | 5 |

Sumber: Data Primer, 2011

Keterangan Tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Anak dapat meniru bentuk dari dasar titik
      2. Anak dapat meniru bentuk dari dasar segitiga
      3. Anak dapat meniru bentuk dari dasar segiempat
      4. Anak dapat meniru bentuk dari dasar lingkaran
      5. Anak dapat meniru bentuk atau orang dengan lengkap dan proporsional

Dari hasil observasi pada tabel 4.1 di atas menunjukkan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Rafi memiliki kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Iksan memiliki kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dava memiliki kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dzakhy memiliki kemampuan yang masih memerlukan bimbingan dalam semua aspek yaitu kemampuan meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga, kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat, kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran serta kemampuan meniru bentuk orang dengan lengkap dan proporsional.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Salsabila memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuaan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Syakira memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Ratna memiliki kemampuan yang masih memerlukan bimbingan dalam semua aspek yaitu kemampuan meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga, kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat, kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Kintan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Chaca memiliki kemampuan yang masih memerlukan bimbingan dalam semua aspek yaitu kemampuan meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga, kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat, kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Sharah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Amhel memiliki kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar titik. Kemudian kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, dan meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dhyllah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.

Uraian tentang hasil observasi terhadap guru dan anak didik di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru misalnya dalam memperagakan cara menggambar dari dasar titik, segitiga, segiempat lingkaran dan khususnya menggambar orang dengan lengkap dan proporsional hendaknya diperagakan dengan perlahan dan bertahap serta bentuk pengembangan gambar tersebut bisa lebih variatif dan lebih, sehingga anak didik lebih lancar dalam menggambar. Selain itu, pada saat memperagakan cara menggambar guru harus memperhatikan anak didik apabila terdapat anak yang tidak memperhatikan atau melakukan kegiatan lain misalnya main dengan temannya, maka guru seharusnya berhenti sejenak dan meminta anak didik untuk lebih fokus dan memperhatikan cara menggambar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan 3 (tiga) item yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka proses pencapaian tujuan dalam pengembangan kemampuan meniru bentuk anak menggunakan kegiatan menggambar bebas masih kurang efektif karena terdapat 100% atau sebanyak 12 orang didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara maksimal dan masih memerlukan bimbingan dari guru.

* 1. Pelaksanaan Pembelajaran II pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2011, alokasi waktu 2 x 45 menit mulai dari jam 08.30 Wita sampai dengan 10.00 Wita dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan ini 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup siginifikan. Langkah-langkah penerapan kegiatan menggambar bebas yang tidak terlaksana dalam pembelajaran I siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran II. Rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pembukaan yang meliputi guru menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan menggambar bentuk anak dapat terlaksana dengan baik. Kemudian guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat. Begitupula dengan kegiatan penutup berupa guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat, guru memberi arahan dan kesimpulan.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I.

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran II Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Gambaran Penerapan Kegiatan Menggambar Bebas dalam Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk Pada Anak Pembelajaran II Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Meniru Bentuk Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Rafi | 1,2 | 3,4 | 5 |
| 2 | Iksan | 1,2,3 | 4 | 5 |
| 3 | Dava | 1,3,4 | 2 | 5 |
| 4 | Dzakhy | - | 1,2,3 | 4,5 |
| 5 | Salsabila | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 6 | Syakira | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 7 | Ratna | 1 | 2,3,4 | 5 |
| 8 | Kintan | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 9 | Chaca | 1,2 | 3,4 | 5 |
| 10 | Sharah | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 11 | Amhel | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 12 | Dhyllah | 1,2,3,4 | 5 | - |

Sumber: Data Primer, 2011

Keterangan Tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Anak dapat meniru bentuk dari dasar titik

Anak dapat meniru bentuk dari dasar segitiga

Anak dapat meniru bentuk dari dasar segiempat

Anak dapat meniru bentuk dari dasar lingkaran

Anak dapat meniru bentuk orang dengan lengkap dan proporsional

Dari hasil observasi pada tabel 4.2 di atas menunjukkan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Rafi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga. Adapun untuk meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.
2. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Iksan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat. Kemudian kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.
3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dava memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Kemudian kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar segitiga. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori masih memerlukan bimbingan.
4. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dzakhy memiliki kemampuan yang baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga, kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat. Sedangkan kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
5. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Salsabila memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
6. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Syakira memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
7. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Ratna memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik. Adapun untuk kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga, kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat, kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional masih memerlukan bimbingan intensif dari guru.
8. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Kintan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
9. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Chaca memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik dan kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga. Kemudian untuk kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat dan kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional masih memerlukan bimbingan.
10. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Sharah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
11. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Amhel memiliki kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar titik. Kemudian kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, dan meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
12. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dhyllah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.

d.Tahap Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil penelitian maka tahap refleksi dapat diungkap bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar ditemukan bahwa masih ada beberapa beberapa anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan.

Refleksi terhadap proses pelaksanaan penelitian pembelajaran I siklus I dan pembelajaran II siklus I dapat berjalan, namun ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengalokasikan waktu 2 x 45 menit dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari kegiatan pembukaan selama 15 menit, kegiatan inti selama 60 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit.

Hal ini dapat terlihat dari tahap observasi yang dilakukan maka terlihat hasil penelitian dari indikator meniru bentuk atau orang dengan lengkap dan proporsional masih terdapat enam orang anak yang masuk kategori memerlukan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi guru pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa terlihat masih ada yang kurang sempurna dilakukan guru antaralain kurang memberikan rangsangan yang tepat guna menunjang kemampuan menggambar bentuk anak, sehingga hasil pelaksanaan tindakan kurang sempurna, karena masih ada anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari anak didik maupun dari guru. Tahap observasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan antara lain masih ada anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran I dan II pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

1. **Paparan Data Siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena pemberian perlakuan pada siklus I berupa penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk pada anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar belum dapat dikatakan berhasil. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Tahap perencanaan

Perencanaan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 8 Agustus 2011 dan Rabu 10 Agustus 2011, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam SKM dan SKH tentang tema pembelajaran diri sendiri sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + 1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran III dan IV pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus dan 10 Agustus 2011, alokasi waktu 2 x 45 menit mulai dari jam 08.30 Wita sampai dengan 10.00 Wita dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan ini 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Kegiatan pembukaan yang meliputi guru menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan kegiatan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak.

Kemudian kegiatan initi yaitu guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat.

Adapun kegiatan penutup berupa guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat, guru memberi arahan dan kesimpulan.

* + 1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak meniru bentuk dari dari dasar titik, kemampuan anak meniru bentuk dari dasar segitiga, kemampuan anak meniru bentuk dari dasar segiempat, kemampuan anak meniru bentuk dari dasar lingkaran serta meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.

* + - 1. Pelaksanaan Pembelajaran III Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran III pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2011, alokasi waktu 2 x 45 menit mulai dari jam 08.30 Wita sampai dengan 10.00 Wita dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan ini 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini, pada pembelajaran III siklus II mulai menunjukkan peningkatan. Rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pembukaan yang meliputi guru menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan menggambar bentuk anak dapat terlaksana dengan baik. Kemudian guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat. Begitupula dengan kegiatan penutup berupa guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat, guru memberi arahan dan kesimpulan.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran III siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I.

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran III Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Gambaran Penerapan Kegiatan Menggambar Bebas dalam Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk Pada Anak Pembelajaran III Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Meniru Bentuk Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Rafi | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 2 | Iksan | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 3 | Dava | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 4 | Dzakhy | 1,2 | 3,4 | 5 |
| 5 | Salsabila | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 6 | Syakira | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 7 | Ratna | 1,2,3 | 4 | 5 |
| 8 | Kintan | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 9 | Chaca | 1,2,3 | 4 | 5 |
| 10 | Sharah | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 11 | Amhel | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 12 | Dhyllah | 1,2,3,4 | 5 | - |

Keterangan Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

1. Anak dapat meniru bentuk dari dasar titik
2. Anak dapat meniru bentuk dari dasar segitiga
3. Anak dapat meniru bentuk dari dasar segiempat
4. Anak dapat meniru bentuk dari dasar lingkaran
5. Anak dapat meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional

Dari hasil observasi pada tabel 4.3 di atas menunjukkan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak pembelajaran III siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Rafi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada yang tadinya berada pada kategori masih memerlukan bimbingan, di pembelajaran III siklus II ini sudah berada pada kategori baik.
2. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Iksan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat. Kemudian kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar lingkaran. Terjadi perubahan pada kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional yang semula berada pada kategori masih memerlukan bimbingan, di pembelajaran III siklus II ini berada pada kategori baik.
3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dava memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran serta dalam meniru bentuk dari dasar segitiga. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
4. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dzakhy mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dzakhy memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga. Kemudian kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat dan kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Adapun kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
5. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Salsabila memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
6. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Syakira memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
7. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Ratna memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga serta kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat. Adapun untuk kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional pada pembelajaran III siklus II ini masih memerlukan bimbingan intensif dari guru.
8. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Kintan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
9. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Chaca memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga dan kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat. Adapun untuk kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan kemampuan meniru bentuk orang dengan lengkap dan proporsional pada pembelajaran III siklus II ini masih memerlukan bimbingan.
10. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Sharah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, menggambar dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
11. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Amhel memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, dalam meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, dan meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
12. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dhyllah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
    * + 1. Pelaksanaan pembelajaran IV siklus II

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran IV pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2011, alokasi waktu 2 x 45 menit mulai dari jam 08.30 Wita sampai dengan 10.00 Wita dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan ini 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Hasil observasi peneliti terhadap guru, pada pembelajaran IV siklus II menunjukkan pelaksanaan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkatkan kemampuan meniru bentuk anak berlangsung dengan sangat baik . Rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pembukaan yang meliputi guru menetapkan tujuan dan tema, guru menetapkan bahan dan alat yang digunakan, guru menetapkan rancangan penilaian, guru mengkomunikasikan tujuan pelaksanaan menggambar bebas yaitu untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak dapat terlaksana dengan baik. Kemudian guru memperlihatkan alat menggambar bebas kepada anak didik, guru memperagakan cara menggambar bebas dari bentuk dasar yang telah disebutkan yaitu dasar titik, dasar segi tiga, dan dasar segi empat, guru mulai membagikan alat atau bahan yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuat. Begitupula dengan kegiatan penutup berupa guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuat, guru memberi arahan dan kesimpulan.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran IV siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada pembelajaran III siklus II .

Gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran IV Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Gambaran Penerapan Kegiatan Menggambar Bebas dalam Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bentuk Pada Anak Pembelajaran IV Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Meniru Bentuk Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√)** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Rafi | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 2 | Iksan | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 3 | Dava | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 4 | Dzakhy | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 5 | Salsabila | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 6 | Syakira | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 7 | Ratna | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 8 | Kintan | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 9 | Chaca | 1,2,3 | 4,5 | - |
| 10 | Sharah | 1,2,3,4,5 | - | - |
| 11 | Amhel | 1,2,3,4 | 5 | - |
| 12 | Dhyllah | 1,2,3,4,5 | - | - |

Sumber: Data Primer, 2011

Keterangan Tabel 4.4 yaitu sebagai berikut:

1. Anak dapat meniru bentuk dari dasar titik
2. Anak dapat meniru bentuk dari dasar segitiga
3. Anak dapat meniru bentuk dari dasar segiempat
4. Anak dapat meniru bentuk dari dasar lingkaran
5. Anak dapat meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional

Dari hasil observasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak pembelajaran IV siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Rafi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada sudah berada pada kategori baik.
2. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Iksan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat. Kemudian kemampuan yang baik dalam meniru bentuk dari dasar lingkaran dan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.
3. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dava memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran serta dalam meniru bentuk dari dasar segitiga. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
4. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dzakhy mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dzakhy memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga dan kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat. Adapun untuk kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran dan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional pada pembelajaran IV siklus II berada pada kategori baik.
5. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Salsabila memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional yang semula berada pada kategori baik pada pembelajaran IV siklus II ini berada pada kategori sangat baik.
6. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Syakira memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional yang semula berada pada kategori baik, pada pembelajaran IV siklus II berada pada kategori sangat baik.
7. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Ratna memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga serta kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat. Serta kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional pada pembelajaran IV siklus II ini meningkat dari kategori masih memerlukan bimbingan intensif dari guru menjadi kategori baik.
8. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Kintan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional yang semula berada pada kategori baik, pada pembelajaran IV siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik.
9. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Chaca memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal meniru bentuk dari dasar titik, kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga dan kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat. Adapun untuk kemampuan meniru bentuk dari dasar lingkaran berada pada kategori baik. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional yang pada pembelajaran III siklus II masih memerlukan bimbingan mengalami peningkatan pada pembelajaran IV siklus II yaitu berada pada ketegori baik.
10. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Sharah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran dan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.
11. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Amhel memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, dalam meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, dan meniru bentuk dari dasar lingkaran. Sedangkan kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional berada pada kategori baik.
12. Hasil observasi terhadap anak yang bernama Dhyllah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek baik dalam meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui penggunaan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk pada anak didik dapat berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori sangat baik dan baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan.

* + 1. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka pada tahap refleksi dapat diungkap bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar ditemukan bahwa sebagian besar anak didik sudah masuk kategori baik, beberapa anak didik masuk kategori sangat baik dan sudah tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan.

Hal ini berarti bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Makassar telah berhasil. Hal ini terlihat dari tahap observasi pada siklus II telah berhasil dilakukan maka hasil penelitian dari 5 (lima) indikator yaitu anak dapat meniru bentuk dari dasar titik, dapat meniru bentuk dari dasar segitiga, dapat meniru bentuk dari dasar segiempat, dapat meniru bentuk dari dasar lingkaran dan dapat meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional terpenuhi.

* + - * 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meniru bentuk pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui penerapan kegiatan menggambar bebas dalam meniru bentuk pada anak didik dapat berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang bisa meniru bentuk dari dasar titik, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 1 orang anak didik yang belum masuk kategori sangat baik. Namun pada pembelajaran IV siklus II hasil observasi menunjukkan semua anak yaitu 12 orang anak yang masuk kategori sangat baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang dapat meniru bentuk dari dasar titik dengan sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan meniru bentuk dari dasar segitiga menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut karena pada pembelajaran II siklus I anak didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 9 (sembilan) orang. Adapun yang masuk kategori baik sebanyak 3 orang anak didik. Pada pembelajaran IV siklus II semua anak didik berada pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan meniru bentuk dari dasar segiempat, pada pembelajaran II siklus I menunjukkan anak didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 8 (delapan) orang. Sedangkan anak didik yang masuk kategori baik sebanyak 2 (dua) orang. Pada siklus II pembelajaran IV kemampuan anak mengalami peningkatan karena semua anak didik masuk kategori sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak meniru bentuk dari dasar lingkaran menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Pada pembelajaran II siklus I jumlah anak didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 7 (tujuh) orang, sebanyak 4 (empat) orang masuk kategori baik sedangkan 1 (satu) orang anak didik masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru. Pada pembelajaran IV siklus II terjadi peningkatan yang ditunjukkan dengan jumlah anak didik sebanyak 10 (sepuluh) anak didik yang masuk kategori sangat baik, 2 (dua) orang anak didik yang masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan dari guru.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada pembelajaran II siklus I menunjukkan jumlah 5 (lima) orang anak didik masuk kategori baik dan 7 (tujuh) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Peningkatan terlihat pada pembelajaran IV siklus II dimana jumlah anak didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 5 (lima) orang anak didik dan anak didik yang masuk kategori baik sebanyak 7(tujuh) orang serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan.

Meniru bentuk merupakan salah satu bentuk kemampuan anak yang menunjang perkembangan anak dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu peningkatan kemampuan meniru bentuk merupakan hal yang cukup siginifikan untuk dilakukan mengingat umumnya kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk sangat menyenangkan bagi anak termasuk di dalamnya kegiatan menggambar bebas.

Langkah-langkah kegiatan pembuka seperti menyiapkan peralatan untuk menggambar, mengatur tempat duduk dan memberi rangsangan agar anak didik mampu memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru merupakan tiga langkah pembuka yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat menunjang pelaksanaan kegiatan lainnya. Indikator utama dari berkembangnnya kemampuan meniru bentuk anak melalui kegiatan ini yaitu kemampuan anak untuk mengenal dan menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk menggambar bebas.

Langkah-langkah kegiatan inti yang berupa guru memperlihatkan alat yang dilaksanakan dalam kegiatan menggambar bebas, guru memperagakan bagaimana cara menggambar bebas dari dasar titik, dasar segi tiga, dasar segi empat, dasar lingkaran, serta menggambar orang dengan lengkap dan proporsional, guru mulai membagikan alat yang dipakai untuk menggambar, guru membantu anak yang belum bisa menggambar, guru menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, guru memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan isi gambar yang telah dibuatnya, merupakan langkah selanjutnya yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan menggambar bentuk anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakariaindra (2010: 1) tentang upaya untuk guru untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak melalui kegiatan menggambar bebas yakni

* + 1. Berikan dorongan kepada anak untuk menuangkan imajinasinya menjadi gambar, 2) Dampingi anak saat ia melakukan aktivitas tersebut, sehingga anak merasa mendapat dukungan. Selama mendampingi anak hindari mencampuri cara berekpresinya dengan memberi instruksi ini atau itu, 3) Biarkan anak menceritakan apa yang digambarnya. Jangan mengkritiknya, 3) Berikan pujian dan motivasi kepada anak akan hasil karyanya, 4) Jangan selalu memberikan buku mewarnai. Sebaiknya, berikan kertas kosong untuk anak menggambar sesuai dengan “sidik jarinya”.- Sediakan bahan dan alat yang diperlukan supaya anak dapat bereksplorasi secara luas. Jangan hanya dengan pensil warna saja, tapi sediakan juga bahan lain seperti krayon, cat air, cat akrilik, spidol, kapur, dan arang sekalipun dan 5) Biarkan anak menggambar sesuai dengan perkembangannya.

Selanjutnya terkait dengan pemberian pujian, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutardi (2010: 1) bahwa “banyak anak berhenti menggambar jika mendapat komentar yang negatif, akibatnya mereka takut untuk menggambar serta membuat serta membuat mereka berkecil hati”.

Kemudian langkah penutup seperti guru memberikan rangsangan dengan menanyakan kembali isi gambar yang telah dibuatnya dan guru memberi arahan dan kesimpulan juga sangat baik untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak khususnya yang terkait dengan evaluasi. Pelaksanaan sudah cukup baik, namun hendaknya dapat lebih bervariasi seperti bentuk yang dikemukakan oleh Sutardi (2010: 1) yaitu:

1. Kuis yang bertujuan untuk mengingatkan kembali dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan singkat misalnya pola lingkaran bisa dilanjutkan menjadi bola, apel dan lain sebagainya, 2) Menggambar dengan observasi, misalnya anak duduk melingkar dan ditengahnya diletakkan boneka kelinci ataupun membawa anak ke halaman bermain dan meminta anak untuk menggambar benda saja yang dilihatnya di halam tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan meniru bentuk di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar. Hal ini dapat terlihat dari 5 (lima) indikator yang diamati atau diobservasi menunjukkan sebagian besar anak sudah bisa meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran serta meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional, sehingga penerapan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan meniru bentuk anak secara optimal

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan meniru bentuk pada anak di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan paparan data penelitian siklus I dimana sebahagian besar kemampuan meniru bentuk anak berada pada kategori masih perlu bimbingan yakni kemampuan meniru bentuk anak bisa dilakukan dengan baik, namun masih lamban, kadang salah dan kurang tepat, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan berada pada kategori sangat baik atau kemampuan meniru bentuk anak didik dari dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat serta kemampuan meniru bentuk atau gambar orang dengan proporsional dapat dilakukan secara baik, cekatan secara benar dan tepat.

Hal tersebut berarti kemampuan anak untuk meniru bentuk dari dasar titik, meniru bentuk dari dasar segitiga, meniru bentuk dari dari dasar segiempat, meniru bentuk dari dasar lingkaran serta meniru bentuk atau gambar orang dengan lengkap dan proporsional bisa lebih maksimal dan membantu perkembangan potensi-potensi anak yang lainnya.

* 1. **Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Disarankan kepada para guru taman kanak-kanak agar dalam menerapkan keiatan menggambar bebas dalam proses pembelajaran kelas, diharapkan para guru melakukan persiapan dengan baik yaitu mempersiapkan diri dalam memperagakan cara meniru bentuk baik dasar titik, segitiga, segiempat, lingkaran serta meniru bentuk atau gambar orang yang menarik perhatian anak didik serta persiapan organisasi kelas yang memungkinkan seluruh anak didik dapat fokus dan aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar.
2. Disarankan kepada guru taman kanak-kanak untuk dapat memanfaatkan kegiatan menggambar bebas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan meniru bentuk dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak.
3. Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan hasil kreatifitas anak didik dalam menggambar sebuah objek.
4. Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan kegiatan menggambar bebas berdasarkan pengalaman anak didik.
5. Disarankan kepada guru taman kanak-kanak sebagai tindak lanjut peningkatan kemampuan meniru bentuk anak didik, diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam dalam menyajikan tema pembelajaran agar anak didik dapat lebih termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Penilai*. [www.Google.com](http://www.Google.com) (http/ptk/content/567654). Diakses 26 Maret 2010.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Endah. 2008. *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual*. www. Google. com( [http://parentingislami.wordpress.com](http://parentingislami.wordpress.com/)). Diakses 2 November 2010.

Hamdani, Agus. 2010. *Melatih Mengambar bentuk Anak dengan mMenggambar*. www. Google. com( http://perkembangan anak.wordpress.com). Diakses 2 November 2010.

Khoiriah, Ning Indah. 2006. *Variasi Seni Rupa dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Semarang. UNNES

Latuheru, 2002. *Media Pembelajaran (dalam proses pembelajaran masa kini).*Makassar: UNM Press

Martadi. 2011. *Menggambar*. www. Google. com. (http://menggambar/content?7857646). Diakses 15 Januari 2011.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sofa. 2010. *Metode Mengajar Seni di TK*. www. Google. com. (http://bakat seni/content?367653). Diakses 26 Maret 2010.

Susanto, Madasar. 2010. Menggambar bentuk. www. Google. com. (http://menggambar /content?3687653). Diakses 26 Maret 2010.

Sutardi, Imam. 2010. *Rancangan Hasil Evaluasi hasil Belajar Menggambar*. www. Google. com. (<http://menggambar/content?352653>). Diakses 26 Maret 2010.

Wikipedia Indonesia. 2010. *Menggambar*. www. Google. com. (http://menggambar/content?65786948). Diakses 26 Maret 2010.

Zakariaindra. 2010. *Bebas Menggambar Apa saja*. www. Google. com. (http://menggambar/content?65763948). Diakses 26 Maret 2010.